

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1 Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan (Verhaar,1996: 14). Untuk dapat memahami makna suatu bahasa maka diperlukan salah satu ilmu Bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara tanda linguistik dan penafsirannya dalam konteks (Levinson,1983). Pendekatan pragmatik bukan hanya melihat apa yang disampaikan tetapi melihat semua konteks seperti bagaimana, di mana, kapan, dan oleh siapa suatu ujaran disampaikan.

Sebagai kajian dalam linguistik, kajian pragmatik fokus pada makna sesuai dengan konteks. Dalam praktiknya, pragmatik mempertimbangkan faktor-faktor seperti implikatur, tindak tutur, presuposisi, konteks, serta prinsip kerja sama. Implikatur adalah bagaimana penutur menyampaikan makna yang tidak terucapkan secara langsung melalui tuturannya (Grice, 1975). Sehingga pendengar menginterpretasikan untuk memahami makna yang dimaksud. Tindak Tutur (Speech Acts) J.L. Austin dan dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle, memandang tindak tutur bukan hanya ujaran melainkan sebagai tindakan melakukan suatu. Presuposisi (Presupposition)

merupakan asumsi-asumsi yang implusif yang mendasari suatu ujaran yang bermakna. Leech (1993) memandang pragmatik sebagai studi kebahasaan yang terkait dengan konteks. Konteks dalam pragmatik merupakan segala sesuatu yang relevan dengan tindak tutur yang memengaruhi interpretasinya, meliputi konteks linguistik (ujaran sebelumnya), konteks situasional (latar fisik dan sosial), pengetahuan bersama, dan konteks sosio-kultural. Prinsip Kerjasama adalah keadaan Ketika partisipan melakukan percakapan akan berusaha untuk bekerja sama dan memberikan kontribusi yang sesuai dengan tujuan percakapan (Grice, 1975).

Scarle (Rohmadi, 2017) mengatakan bahwa secara pragmatis terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi merupakan tuturan untuk menginformasikan dan melakukan tindak tutur berdasarkan konteks, sedangkan tindak perlokusi digunakan untuk memengaruhi reaksi lawan bicara. Apabila suatu tuturan tidak sesuai dengan konteks yang ada, maka dapat memicu dampak negatif, seperti kesalahpahaman, kebingungan, penafsiran yang salah, dan bahkan mungkin mengarah pada kebohongan, yang bisa jadi dipercaya atau tidak oleh orang lain (Yazid, 2023).

Tindak tutur adalah pusat komunikasi linguistik dalam kajian pragmatik, artinya bahasan utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, bukan sekadar kalimat dalam struktur gramatikal (Hermaji 2013:4). Studi

tentang cara mencapai suatu tindakan melalui penggunaan kalimat adalah studi tentang tindakan tutur. Dengan demikian, pendekatan pragmatik sangat relevan untuk menganalisis makna-makna tersirat, strategi komunikasi, serta dinamika sosial yang tercermin dalam penggunaan bahasa, baik dalam percakapan sehari-hari, teks sastra, maupun media massa.

2 Tindak Tutur

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas dari komunikasi. Komunikasi menjadi media bagi manusia untuk memberi dan menerima informasi. Dalam proses komunikasi terdapat beragam cara manusia menyampaikan maksud dan tujuannya. Untuk dapat mengutarakan maksud dan tujuannya maka penutur perlu mengemukakannya dalam bentuk tindak tutur (Devy & Utomo, 2021). Tindakan berbicara seseorang akan menjadi tindak tutur. Tindak tutur adalah cara manusia dalam menyampaikan informasi yang dimiliki dan keadaan yang dialami.

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. setiap tindak tutur yang berbeda-beda juga memiliki tujuan yang berbeda (Chaer, 2010: 27). Novitasari (2016) dalam Sofyan et al. (2022:10) menyampaikan salah satu tujuan tindak tutur adalah untuk menjalin hubungan interaksi antarindividu dan mempertahankan hubungan sosial. Tindak tutur dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung. tindak tutur langsung secara konvensional dapat dibentuk dengan ragam kalimat tertentu (Widyaningrum & Sondari,

2023). Tindak tutur langsung, di mana bentuk linguistik secara eksplisit menunjukkan maksud ilokusi sementara tindak tutur tidak langsung, di mana maksud ilokusi disampaikan secara implisit melalui bentuk linguistik yang secara literal memiliki maksud lain.

3 Tindak Tutur Representatif

Dalam penelitian ini penulis Penelitian tentang tindak tutur representatif. Tindak tutur representative Menurut Rustono (1999:38) dalam bukunya menjelaskan, tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Studi Alfarizi mengatakan tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang memfokuskan pembicara terhadap keabsahan tuturan yang diucapkan (Pradana, 2020). Menurut Rustono (1999:39) terdapat beberapa bentuk tindak tutur representatif, yaitu

- a) Menyatakan: Biasanya bersifat subyektif, karena penutur mengungkapkan informasi berdasarkan pemahaman pribadi mereka.
- b) Menuntut: Cenderung memaksa dan mengharuskan lawan tutur untuk mengikuti apa yang dikatakan.
- c) Mengakui: Merupakan bentuk pengakuan pribadi yang mungkin tidak akurat karena didasarkan pada asumsi pribadi.
- d) Melaporkan: Berfungsi sebagai penyampaian informasi yang cenderung subyektif menurut pandangan pribadi penutur.
- e) Menunjukkan: Memberikan bukti kepada pendengar ketika penutur tidak memperoleh kepercayaan secara langsung.

- f) Menyebutkan: Menyebutkan poin-poin utama tanpa penjelasan mendalam, yang bisa memaksa pendengar untuk menerima dan memahami informasi secara sepihak.
- g) Memberi Kesaksian: Bertujuan untuk menegaskan informasi dengan tegas, menutup kemungkinan kritik atau pertanyaan dari pendengar.
- h) Berspekulasi: Mengungkapkan informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya dan berpotensi tidak sesuai dengan fakta.

4 Caption *Instagram*

Caption *Instagram* adalah teks yang ditulis oleh pengguna untuk menyertai foto atau video yang diunggah. Caption ini berfungsi sebagai konteks tambahan yang dapat memperkaya makna dari gambar atau video yang ditampilkan. Menurut Faramida et al. (2019), caption *Instagram* dapat mencakup berbagai elemen, seperti informasi, emosi, dan interaksi dengan audiens.

Di zaman modern ini internet memiliki dampak yang besar dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya internet sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi saat ini, hal ini disebabkan media sosial menjadi alat berkomunikasi jarak jauh bagi masyarakat secara online, sehingga dengan adanya internet tersebut dapat memudahkan manusia untuk menjalin silaturahmi (Zarella dalam Istiqomah & Nugraha, 2018). Media sosial merupakan media yang berisi aplikasi untuk menciptakan isi atau pesan dengan cara berbagi menggunakan media internet seperti blog, twitter, facebook, *Instagram* (Istiqomah & Nugraha, 2018). Aplikasi

tersebut dapat membantu manusia berkomunikasi melalui jarak jauh. Selain itu aplikasi tersebut berfungsi untuk memberikan informasi dan berbisnis.

Instagram merupakan media yang memiliki manfaat sebagai sarana untuk memberikan informasi, pesan, ekspresi, dan berita. Pengguna *instagram* dapat memberikan Informasi melalui fitur-fitur yang disiapkan *instagram* seperti Direct Message (DM), unggah foto dan video, dan reels. Pada fitur unggah foto atau video biasanya pengguna *Instagram* melampirkan pesan singkat yang saling berkaitan antara foto dan video yang diunggah dengan keadaan yang dialami oleh pengguna *Instagram*. Pesan yang ditulis pada saat mengunggah foto atau video disebut *caption Instagram*. (Hartini, 2017) mengungkapkan bahwa *Caption* yaitu sebuah istilah kalimat yang terdapat pada sebuah foto yang diunggah pada *instagram* dan bahasa lain bisa disebut status yang berisikan sebuah kata atau makna yang disampaikan oleh seseorang. *Caption Instagram* berfungsi memberi penegasan dan sebagai informasi pernyataan oleh pengguna *Instagram* yang harus dipahami oleh pembacanya. *Caption Instagram* memiliki makna berbeda (tersurat dan tersirat).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur representatif telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Walaupun sudah pernah penelitian terdahulu tetapi penelitian ini harus terus dikembangkan. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Siliwangi (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur *Caption* Dalam *Instagram* Ridwan Kamil” oleh Faramida (2019) dengan judul

“Tindak Tutur Representatif pada Caption *Instagram*” dan oleh Sumarti (2023) dengan judul “Tindak Tutur Pada Caption *Instagram* Presiden Joko Widodo: Kajian Pragmatik”

Penelitian (Siliwangi, 2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Caption Dalam *Instagram* Ridwan Kamil”. Penelitian ini mengkaji tuturan pada caption *instagram* Ridwan Kamil dengan tujuan mendeskripsikan maksud tindak tutur ilokusi yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat tindak tutur ilokusi direktif (memerintah), ilokusi ekspresif (ucapan terimakasih), ilokusi direktif (memberikan nasihat), ilokusi asertif (menunjukkan) dan ilokusi komisif (menawarkan) pada caption akun *instagram* Ridwan Kamil.

Penelitian yang dilakukan (Faramida et al., 2019) dengan judul “Tindak Tutur Representatif pada Caption *Instagram*” bertujuan untuk mengidentifikasi caption yang memiliki tindak tutur representatif, mengklasifikasikan tindak tutur representatif berdasarkan bentuk, menganalisis setiap jenis tindak tutur representatif, memaparkan hasil. Pada akhir penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 65 data dengan 26 data tindak tutur representatif menyatakan, 12 data tindak tutur representatif memberitahukan, 20 data tindak tutur representatif menyarankan, 3 data tindak tutur representatif mengeluh, dan terdapat 4 data tindak tutur representatif membuat terdapat. Dalam penelitian ini tidak ditemukan Tindak tutur representatif menuntut dan melaporkan. Dalam penelitian ini juga diketahui fungsi tindak tutur representatif pada Caption *Instagram* yaitu terdapat 7 fungsi tindak tutur representatif menyatakan,

terdapat 4 fungsi tindak tutur representatif memberitahukan, terdapat 3 fungsi tindak tutur mengemukakan pendapat atau menyarankan, 2 fungsi tindak tutur representatif mengeluh, dan terdapat 2 fungsi tindak tutur representatif membuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini fungsi tindak tutur sesuai dengan data yang sudah didapatkan.

Penelitian dilakukan oleh (Sumarti et al., 2023) dengan judul “Tindak Tutur Pada Caption *Instagram* Presiden Joko Widodo: Kajian Pragmatik”. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa caption *Instagram* Presiden Joko Widodo menampilkan beragam tindak tutur, mulai dari asertif hingga direktif, yang mencerminkan strategi komunikasi beliau di media sosial. Analisis menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur dalam caption tersebut sangat bervariasi, mencakup pemberian informasi, ajakan, perintah, hingga ekspresi apresiasi dan belasungkawa. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan tindak tutur yang efektif pada caption *Instagram* Presiden Joko Widodo berperan penting dalam membangun interaksi yang kuat dan menyampaikan pesan yang relevan kepada masyarakat luas."